BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum DTC (Darmo Trade Center)

1. Deskripsi Singkat DTC (Darmo Trade Center)

Darmo Trade Center (DTC) adalah salah satu pasar yang telah mengalami modernisasi. Sejak diresmikan Gubernur Jawa Timur Imam Oetomo pada 11 Juni 2005 itu, pasar Darmo Trade Center (DTC) kini menjadi salah satu ikon gerbang kota di Surabaya Selatan. Sebanyak 3.890 stand pasar Darmo Trade Center (DTC) menempati Lantai Dasar Bawah (LDB) dan Lantai Dasar Atas (LDA) gedung DTC. Darmo Trade Center (DTC) merupakan tempat berkumpulnya para pedagang dari berbagai etnis. Mulai pedagang kecil sampai besar, mulai tingkat ecer sampai grosir. Aneka kebutuhan rumah tangga juga kebutuhan sehari-hari ada disini. Ada pakaian, sepatu, konfeksi & tekstil, kosmetik, emas, juga sayur, buah, kue/jajan, ayam dan daging sampai obat-obatan dijual di sini.

Secara ekonomis DTC (Darmo Trade Center) sudah cukup berkembang dan banyak dikunjungi serta mendapat kepercayaan dari para pelaku usaha lain di antara banyaknya perbankan yang masuk pasar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang untuk memenuhi ribuan anggota keluarga dan para pekerjanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis DTC (Darmo Trade Center)

Lokasi penelitian ini berfokus pada DTC (Darmo Trade Center) Surabaya. DTC (Darmo Trade Center) ini berada di Jl. Stasiun Wonokromo Kelurahan Jagir Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Selatan Propinsi Jawa Timur.

Wonokromo merupakan jalur utama lalu lintas Kota Surabaya karena merupakan jalur gerbang utama di bagian Selatan. Sehingga Wonokromo memiliki potensi yang sangat besar. Baik potensi ekonomi dan perdagangan, maupun potensi sosial dan budaya serta sumber daya manusia.

3. Data Umum DTC (Darmo Trade Center)

Berikut ini adalah data umum DTC (Darmo Trade Center) :

Nama Pasar	: DTC (Darmo Trade Center)		
Alamat	: Jl. Raya Stasiun Wonokromo		
Kelurahan	: Jagir		
Kecamatan	: Wonokromo		
Klasifikasi	: Utama		
Luas lahan (m2)	: 17.000		
Luas bangunan(m2)	: 10.584		
Jumlah stand	: 3.890	luas (m2)	: 12.056
Jumlah kios	: 2345	stand luas (m2)	: 9.014
Jumlah los	: 1496	stand luas (m2)	: 3.042
Jumlah pedagang	: 2.345 Pedagang		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status tanah : PD. Pasar Surya

Fasilitas-fasilitas umum yang ada di DTC (Darmo Trade Center) antara lain :

Lahan parkir : 2.237 m2 dengan 19 pengelola

Bongkar muat : 3 lokasi

MCK : 8 lokasi terdiri dari 42 kamar dengan luas 114 m2

Tangga masuk pasar : 11 buah tangga naik dan tangga mal 3 buah

LPS : 1 lahan dengan luas 187 m2

Sedangkan fasilitas pemadam sebagai antisipasi terhadap kebakaran antara lain :

a. Titik tendon air ukuran 380 m2
b. 80 tabung pemadam
c. 34 hydrant
d. 4000 springkler /bel Penampung air limbah
e. 10 tempat sebelum dialirkan ke saluran induk
f. Mushalla TPA dan playgroup
g. 5 buah Bank
h. Papan data informasi harga dan timbangan
i. *Fogging* (pengasapan) setiap satu bulan sekali

DTC (Darmo Trade Center) merupakan ikon pintu masuk kota Surabaya dari arah Selatan. Adapun batas – batas wilayah di sekitar daerah DTC (Darmo Trade Center) itu sendiri antara lain :

Sebelah Utara : Jalan Jagir Wonokromo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelah Timur : Stasiun Wonokromo

Jajaran rel kereta dari luar kota ke stasiun Gubeng

Sebelah Selatan : Jalan layang Bhayangkara

Jalan Raya Ahmad Yani

Sebelah Barat : Jalan Raya Wonokromo

4. Keadaan Sosial Para Pedagang Pasar Darmo Trade Center (DTC)

Gambaran sosial para pedagang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang dinamika kehidupan sosial para pedagang Pasar Darmo Trade Center (DTC) Wonokromo Surabaya. Hal ini diharapkan agar dapat digambarkan tentang kondisi banyaknya para pedagang, keagamaan, serta pendidikan para pedagang pasar Darmo Trade Center (DTC) Wonokromo Surabaya.

Jumlah para pedagang berdasarkan umur di pasar Darmo Trade Center (DTC) Wonokromo Surabaya.

a. 30-34 tahun 35 orang
b. 35-39 tahun 90 orang
c. 40-44 tahun 123 orang
d. 45-49 tahun 268 orang
e. 50-54 tahun 113 orang
f. 60-69 tahun 96 orang
g. 70-74 tahun 23 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah para pedagang berdasarkan pendidikan di pasar Darmo Trade Center (DTC) Wonokromo Surabaya.

a. Tidak tamat SD 78 orang
b. Sekolah dasar 197 orang
c. SMP/SLTP 305 orang
d. SMA/SLTA 121 orang
e. Akademik/D1-D3 4 orang
f. Sarjana S1 2 orang
g. Pesantren 22 orang
h. SMK 14 orang
i. SMEA 7 orang

Jumlah para pedagang menurut agama di pasar Darmo Trade Center (DTC) Wonokromo Surabaya.

a. Islam 738 orang
b. Katolik 8 orang
c. Protestan 4 orang
d. Hindu –
e. Budha –

Dari hasil prosentase tersebut dapat dilihat kondisi pasar Darmo Trade Center (DTC) Wonokromo Surabaya. Dari segi agama mayoritas beragama Islam. Dari segi pendidikan mayoritas lulusan SMP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Produk atau Barang Replika Di DTC (Darmo Trade Center)

Replika adalah sebuah salinan yang sama persis dengan bentuk dan fungsi dari alat, barang atau lainnya.[1] Dan barang tersebut belum mempunyai izin dari orang yang memiliki hak cipta dari barang tersebut. Atau lebih spesifik lagi tentang barang replika adalah tidak hanya diproduksi sebagai tiruan atau replika merek terkenal saja, tetapi untuk semua merek.

Istilah lain dari produk atau barang replika adalah barang KW. Barang KW adalah barang tiruan/imitasi dari barang yang asli (original). Kata KW berasal dari "kualitas" yang konotasinya "imitasi" atau "tiruan". Awalnya istilah KW digunakan untuk tas tangan wanita tiruan bermerek, yang digunakan oleh pedagang untuk membedakan kategori kualitas dan range (kisaran) harganya. Misalnya "KW super" untuk barang tiruan terbaik mendekati aslinya, KW ada banyak tingkatan serta kelasnya. Contohnya KW 1, barangnya 90 % mendekati barang yang asli. KW 2,80 % seperti aslinya, sampai ada istilah KW yang jelek karena sudah jauh dari kualitas asli produknya. Akhirnya istilah barang KW digunakan secara luas untuk produk-produk tiruan lainnya, seperti HP, jam tangan, baju bermerek dan sebagainya.

Barang replika yang diperjualbelikan di DTC (Darmo Trade Center) antara lain adalah sepatu, tas, kaos, jam tangan, dll. Jenis barang yang dijual di DTC (Darmo Trade Center) sifatnya bermacam-macam ada yang bersifat barang itu impor maupun produk lokal. Barang yang impor itu disebut great

[1] Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 950.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ori, dari segi kwalitasnya barang impor hampir sama dengan barang yang original, tetapi barang tersebut bukan buatan asli pabrik yang menciptakan merek tersebut. Berbeda dengan produk lokal, produk ini yang disebut dengan produk replika karena pembuatannya dari lokal sendiri dengan menyamakan merek yang sudah ada. Dari segi kwalitasnya juga jauh beda dari produk yang original.[2]

C. Praktik Jual Beli Produk Replika di DTC (Darmo Trade Center)

Jual beli merupakan suatu transaksi tukar menukar barang yang sering dilakukan oleh masyarakat di pasar Darmo Trade Center (DTC) Wonokromo Surabaya, dengan berdasarkan prinsip syariah pada umumnya. Di dalam proses transaksi jual beli ini penjual dan pembeli wajib melakukan akad terlebih dahulu. Karena tanpa adanya suatu akad maka transaksi jual beli tersebut dianggap tidak sah dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam praktik jual beli produk atau barang replika di Darmo Trade Center (DTC) Surabaya pelakasanaan praktiknya yaitu pihak penjual menyerahkan barang secara langsung kepada pembeli yang telah disepakati bersama. Demikian tersebut berlaku untuk pembeli yang membeli secara ecer tidak secara grosir.

Peneliti menemukan bahwa praktik jual beli yang dilakukan di dalam pasar Darmo Trade Center (DTC) Surabaya ini, penjualannya tidak hanya dilakukan secara eceran saja akan tetapi sebagian besar juga penjualannya

[2] Hasil wawancara dengan Bu Irma, Penjual Barang Replika di Pasar Darmo Trade Center (DTC) Wonokromo Surabaya, tanggal 12 Mei 2017, Pukul 12.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara grosir. Banyak penjual atau pedagang dari luar daerah Surabaya yang membeli barang-barang secara grosir di pasar Darmo Trade Center (DTC) Surabaya ini untuk kemudian dijual kembali di daerahnya masing-masing.

D. Deskripsi Proses Penjualan Produk Replika di DTC *(Darmo Trade Center)*

Penjualan produk replika adalah Kesepakatan antara kedua belah pihak untuk melaksanakan transaksi jual beli barang tiruan (replika) yang obyeknya adalah meniru suatu produk bermerek yang sudah didaftarkan di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI).

Penjualan produk replika ini sebagian besar diterapkan oleh pedagang-pedagang di DTC (Darmo Trade Center), mereka memajang dan menjual barang tersebut di kios-kiosnya, baik itu berupa sepatu, kaos, arloji dan lain sebagainya. Sedikit dari pada mereka yang menjual barang atau produk original. Karena barang original tidak bisa masuk ke dalam pasar atau pusat perbelanjaan tingkat menengah ke bawah. Hal ini diungkapkan oleh ibu Irma salah seorang pedagang/penjual sepatu yang menggunakan merek terdaftar, beliau mengatakan bahwa barang yang diperjualbelikan di DTC ini rata-rata adalah KW atau lokal, karena barang yang asli atau original tidak bisa sembarang masuk di pasaran. Barang-barang tersebut sudah ada yang megang sendiri-sendiri. Dan di DTC tidak ada yang memegang barang original sehinga barang-barang tersebut tidak bisa masuk ke dalam pasar. Tetapi untuk barang KW atau lokal di DTC (Darmo Trade Center) ada yang memegang sehingga barang tersebut bisa masuk ke dalam pasar. Barang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

original hanya bisa masuk pada pasar-pasar besar, di Surabaya misalnya Grand City, Tunjungan Plaza, Galaxy Mall, dan pasar-pasar besar lainnya.[3]

Sebagian konsumen di Darmo Trade Center itu mengetahui bahwa barang yang akan dibeli itu barang replika atau lokal. Mereka sengaja membeli produk replika tersebut dikarenakan harga yang sangat miring "murah". Dengan kwalitas yang tidak kalah dengan barang original. Pernyataan tersebut juga menjadi alasan para pedagang untuk menjual produk atau barang KW atau lokal. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Rofifah, Beliau berkata kebanyakan para pembeli lebih banyak menanyakan barang yang replika atau KW dikarenakan menyesuaikan kantong mereka, juga karena perbedaan antara barang KW dan original hanya sedikit.[4] Hal ini dibenarkan lagi oleh opini ibu Rasti salah satu pedagang distro kaos, bahwa para pembeli mungkin sudah mengetahui bahwasanya barang dengan merek yang *branded* yang dijual di DTC ini bukan barang original jadi para pembeli sengaja mencari barang replika atau KW dan membeli barang tersebut yang dibandrol murah.[5]

Rata-rata pedagang di Darmo Trade Center tidak mempunyai satu toko saja, melainkan mempunyai beberapa toko plus gudang. Dan mereka melayani penjualan ecer, grosir dan dropship atau online, cara pembayarannya juga bisa cash maupun transfer. Misalnya umi' Irma, pemilik

---

[3] Ibid.,

[4] Hasil wawancara dengan Bu Rofifah, Penjual Barang Sepatu Replika di Pasar *Darmo Trade Center* (DTC) Wonokromo Surabaya, tanggal 14 Mei 2017, Pukul 12.30.

[5] Hasil wawancara dengan Bu Rasti, Penjual Barang Replika di Pasar *Darmo Trade Center* (DTC) Surabaya, tanggal 14 Mei 2017, Pukul 12.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

toko sepatu "Toko Irma". Beliau menjual barang-barangnya mulai dari produk impor atau great ori sampai produk lokal atau KW kepada konsumen dan juga menjual ke pedagang lain di Darmo Trade Center (DTC) tersebut.

Para pedagang produk atau barang replika di Darmo Trade Center berani mengambil resiko dengan menjual barang-barangnya, padahal mereka sudah memahami bahwasanya apa yang dilakukan sedemikian itu termasuk melanggar hukum. Karena terlalu banyak kios atau toko yang menjual produk atau barang replika. Para pihak pemerintah mengadakan razia atau operasi pasar terkait barang-barang replika atau palsu yang duperjualbelikan di DTC tersebut. Menurut yang diungkapkan oleh Umi' Irma bahwa biasanya menjelang Hari raya sering diadakan razia dan baru kemarin juga diadakan razia atau operasi pasar sekitar tanggal 12 Februari 2017.[6]

Cara pedagang di Darmo Trade Center menghindari razia, mereka mempunyai informan atau orang yang memberi informasi kepada para pedangang. Sehingga pada waktu razia mereka sudah tutup untuk memanipulasi para pihak berwenang. Dan cara mereka berkomunikasi kepada pedagang yang lain mereka menggunakan *Holky talky* "HT". Para pedagang tidak jera dan tetap melanjutkan aksi dagangnya. Mereka bersekutu dan bekerja sama antar pedagang yang menjual produk atau barang replika lainnya, dengan cara patungan uang. Jika salah satu kena razia atau operasi pasar maka uang patungan tersebut yang digunakan untuk menebus barang-barang yang disita oleh pihak wewenang.

[6] Hasil wawancara dengan Bu Irma, Penjual Barang Replika di Pasar *Darmo Trade Center* (DTC) Surabaya, tanggal 12 Mei 2017, Pukul 12.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Deskripsi Hasil Wawancara dengan Pembeli Produk Replika di DTC (Darmo Trade Center)

Darmo Trade Center adalah pasar yang tidak pernah sepi dari pengunjung. Karena letaknya yang strategis juga terkenal dengan produk atau barang yang dijual dipatok dengan harga yang murah. Di Darmo Trade Center ini marak dengan penjualan barang-barang atau produk lokal. Menjual barang yang bermerek terkenal dengan harga yang murah tentu saja ini membuat DTC tidak pernah sepi dari pengunjung. Para pengunjung Darmo Trade Center (DTC) mayoritas mengetahui bahwasanya produk dengan merek terkenal yang dijual di DTC adalah produk lokal atau disebut dengan produk KW atau replika. Dari hasil beberapa wawancara dengan pedagang di Darmo Trade Center rata-rata para pengunjung lebih menanyakan dan berminat pada produk atau barang replika yang dijual di Darmo Trade Center. Selain itu juga diadakan wawancara terhadap pengunjung atau pembeli terkait penjualan produk atau barang replika di Darmo Trade Center Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada para pengunjung atau pembeli di Darmo Trade Center terkait dengan penjualan produk replika adalah sebagai berikut.

Para pengunjung sebagian kecil mengetahui perbedaan dari pada produk atau barang replika yang diperjualbelikan di Darmo Trade Center. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengunjung pasar Darmo Trade Center, “Dilihat dari bahannya sudah kelihatan kalau itu barang lokal, bahan dari produk original lebih halus dari pada produk replika, beratnya juga, barang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

replika lebih ringan dari pada barang originalnya, dilihat dari tulisan mereknya juga beda barang replika tulisannya tidak tembus sampai ke dalam". Ujar Khumaira salah satu pengunjung di Darmo Trade Center.

"dari harganya sudah terlihat kalau itu bukan original, karena tidak mungkin barang original dijual semurah itu". Ujar Khumaira.[7]

Dari sebagian besar para pengunjung di DTC ini lebih banyak yang mencari produk atau barang replika dari pada produk atau barang aslinya karena berbagai alasan. Di antaranya:

1. Harganya lebih murah
2. Bentuknya mirip dengan aslinya
3. Mempermudah dalam mengikuti *trend fashion* masa kini

Hal ini berdasarkan dari pengungkapan dari salah satu narasumber atau pengunjung di Darmo Trade Center yang bernama Diah dan Ima.

"Kalau ada barang dengan merek terkenal dan harganya yang lebih murah serta bahannya juga gak sebegitu buruk atau istilahnya lumayan baguslah, ya kenapa ndak tertarik. Daripada barang originalnya yang harganya 2 bahkan 3 kali lipat dari barang KW nya". Kata Diah.[8]

"Barang KW di sini tidak pernah ketinggalan, istilahnya mengikuti *trend* yang ada, misalnya sepatu yang baru-baru ini keluar dari merek Adidas. Berhubung mencari yang ori tentunya harganya masih mahal karena *New Arrival,* Para konsumen atau orang-orang yang tidak mau ketinggalan soal

[7] Khumaira, Pengunjung Pasar *Darmo Trade Center* (DTC) Wonokromo Surabaya, tanggal 13 Mei 2017, Pukul 14:34.
[8] Diah, Pengunjung Pasar *Darmo Trade Center* (DTC) Wonokromo Surabaya, tanggal 13 Mei 2017, Pukul 14:34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

trend akan mencari cara biar bisa dibilang kekikian, salah satunya ya mencari barang tiruanya atau KW nya yang lebih murah. Saya juga sering kayak gitu kalau budgetnya tidak mencukupi untuk membeli barang originalnya." Ujar Ima.[9]

Para pengunjung atau pembeli di pasar Darmo Trade Center mayoritas mengetahui bahwasanya produk yang dijual dengan merek terkenal adalah rata-rata barang lokal dan KW import atau *Great Ori*. Para pengunjung atau pembeli di pasar DTC yang membeli produk atau barang replika sudah tahu resiko pada barang yang dibelinya, misalnya barangnya tidak awet, warnanya mudah pudar, atau mudah sobek, rusak dan lain sebagainya. Jadi mereka tidak akan komplain ada pejual barang replika atau KW tersebut. Karena para pembeli membeli barang-barang tersebut atas dasar kemauan sendiri tanpa ada dorongan atau rayuan dari si penjual. Seperti pengakuan dari Diah sebagai berikut.

"Saya berangkat ke pasar DTC ini ya sudah niat mau mencari barang yang saya inginkan. Saya mengetahui kalau barang dengan merek terkenal yang dijual di sini adalah rata-rata barang lokal, sekarang kalau saya ingin mencari barang aslinya pastinya saya sudah tidak datang ke sini. Masalah dirugikan tidaknya barang yang kita beli ya tergantung. Kwalitas barang kan kita ndak tahu tergantung kitanya juga, memakainya bagaimana, merawatnya bagaimana. Jadi tidak masalah kalau saya membeli barang KW nya tapi barangnya awet di tangan saya".

[9] Ima, Pengunjung Pasar *Darmo Trade Center* (DTC) Wonokromo Surabaya, tanggal 13 Mei 2017, Pukul 13:35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengungkapan Diah di atas dapat disimpulkan bahwasanya diah membeli barang atau produk KW atau replika di pasar DTC adalah atas dasar kemauannya sendiri dan menerima resiko terhadap barang yang sudah dibelinya, jadi misalkan ada kecacatan pada barang tersebut Diah tidak merasa dirugikan. Akan tetapi Diah selalu merawat barang-barangnya dengan baik. "Meskipun dibilang membeli produk replika atau KW, tapi kwalitasnya awet seperti membeli barang yang ori". Ujarnya.[10]

Lain lagi dengan membeli produk replika atau KW yang atas dasar rayuan promosi barang dari penjual. Jika terjadi kecacatan atau barangnya tidak sesuai dengan yang dipromosikan, penjual akan merasa dirugikan dengan barang yang dibelinya. Berikut pengakuan dari Khumaira salah satu pembeli barang replika di Darmo Trade Center Surabaya.

"Saya pernah jalan-jalan ke *Darmo Trade Center* Surabaya tepatnya di toko tas, nama toko nya lupa maaf. pokoknya di lantai satu. Nah disitu saya ditawari berbagai merek *branded* misalnya MK (Micele Krose), yang kata penjualnya itu import langsung dari pabriknya. Yang namanya penjual kalau lagi *promote* yasudah saya tertarik untuk membelinya. Saya meminta yang masih terbungkus rapi, saya lupa untuk mengeceknya lagi. Sesampai di rumah saya lihat ada saku yang sobek di dalamnya. Akhirnya, saya tukar tapi sama pembelinya tidak dibolehkan. Akhirnya saya jengkel dan lebih suka

[10] Diah, Pengunjung Pasar *Darmo Trade Center* (DTC) Wonokromo Surabaya, tanggal 13 Mei 2017, Pukul 14:34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beli tas yang dijual obral dengan harga 25.000 sampai 35.000 an yang lebih murah dan awet".[11]

Dari jawaban narasumber tentang pertanyaan yang sudah penulis lontarkan mengenai penjualan produk atau barang replika atau KW di Darmo Trade Center Surabaya, berikut adalah pendapat dari para narasumber tentang penjualan produk atau barang replika atau KW, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Khumaira, Baginya produk atau barang replika yang dijual di *Darmo Trade Center* Surabaya tidak masalah karena juga demi memenuhi kebutuhan si penjual juga, tapi ya si penjual harus jujur kalau barang yang diperjualbelikan itu termasuk barang lokal. Harus tanggung jawab misal ada komplain dari pembeli atas kecacatan barang.
2. Diah, Menurut Diah memang penjualan produk atau barang replika secara hukum tidak boleh. Soalnya kan juga sering ada operasi pasar. Tapi bagi peminat kekinian dengan harga murah atau yang sudah berlangganan membeli barang-barang replika. Penjualan tersebut sangat membantu. Karena bagi tingkat penghasilan menengah ke bawah. Jika ingin merasakan *trend fashion* kekinian. Dengan mengeluarkan budget murah yakni membeli produk atau barang KW atau replika.

[11] Khumaira, Pengunjung dan Pembeli di Pasar *Darmo Trade Center* (DTC) Wonokromo Surabaya, tanggal 13 Mei 2017, Pukul 14:34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ima, Bagi Ima mengenai penjualan produk atau barang replika tidak apa-apa. Pokoknya si pembeli sudah tau dan bisa menerima resiko terhadap barang yang dibeli. Karena sudah niat membeli produk atau barang yang tidak asli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id